

Orientasi Objek Cinta antara Tokoh 阿宣 *Āxuān* Dan 小白 *Xiǎobái* Dalam Film 《《白蛇》》 *Báishé* (Ular Putih) karya 赵霁 *Zhào jì* Dalam Perspektif Psikologi Seni Mencintai Erich Fromm

Indra Oktavianus Turang
16020774060

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indraturang16020774060@mh.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.
zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Penyatuan terhadap sesuatu atau seseorang pada umumnya menyangkut tentang cinta. Dengan demikian penelitian ini akan membahas orientasi objek cinta antara 阿宣 *Āxuān* Dan 小白 *Xiǎobái* pada 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhào jì*. Peneliti akan menggunakan teori psikologi seni mencintai Erich Fromm. Penelitian ini berfokus pada satu rumusan masalah yaitu apakah orientasi objek cinta antara tokoh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi objek cinta antara tokoh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* berdasarkan dari reaksi-reaksi yang timbul pada saat kebersamaan mereka. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemerolehan data primer berasal dari film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhào jì* dan data sekunder. Hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan orientasi objek cinta antara 阿宣 *Āxuān* Dan 小白 *Xiǎobái* dengan kajian teori seni mencintai Erich Fromm mengarah reaksi-reaksi yang timbul dalam objek cinta erotis. Kesimpulan peneliti berdasarkan orientasi cinta mengarah kepada cinta erotis dikarenakan adanya ikatan perasaan yang eksklusif mengarah kepada satu sama lain semenjak awal pertemuan hingga akhir cerita.

Kata Kunci: Erich Fromm, seni Mencintai, cinta erotis, penyatuan, psikologi sastra.

Abstract

The union of something or someone is generally about love. Thus this study will discuss the orientation of the love object between 阿宣 *Āxuān* and 小白 *Xiǎobái* on 《《白蛇》》 *Báishé* or *White Snake* (赵霁) *Zhào jì*. Researchers will use the psychology theory of the art of loving Erich Fromm. This study focuses on one problem formulation, namely whether the orientation of the object of love between the characters 阿宣 *Āxuān* and 小白 *Xiǎobái*. The purpose of this study is to determine the orientation of the love object between the characters 阿宣 *Āxuān* and 小白 *Xiǎobái* based on the reactions that arise during their togetherness. Researchers used a descriptive method with a qualitative approach. Primary data collection comes from the film 《《白蛇》》 *Báishé* or *White Snake* (赵霁) *Zhào jì* and secondary data. The results of the analysis in this study found that the orientation of the object of love between 阿宣 *Āxuān* and 小白 *Xiǎobái* and Erich Fromm's study of the art theory of love leads to reactions that arise in the object of erotic love. The conclusion of the researcher based on the orientation of love leads to erotic love due to the existence of an exclusive bond of feelings leading to each other from the beginning of the meeting to the end of the story.

Keywords: Erich Fromm, the art of Loving, erotic love, unification, psychology of literature.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan dari kehidupan yang dijalani seseorang, pada umumnya ditulis oleh pengarang menurut peristiwa yang terjadi atau dialami maupun diciptakan berdasarkan imajinasi pengarang. Dikemukakan oleh Wicaksono (2014:1) karya sastra tercipta dari pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan serta imajinasi yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Wellek dan Warren (2014:14) manusia sebagai objek tidak dapat dipisahkan dari karya sastra sebab manusia berperan sebagai tokoh

yang melakoni peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Objek manusia sebagai tokoh dalam karya sastra memiliki dua hal yaitu lahir dan batin, secara lahir atau yang dapat disebut fisik, manusia berperilaku dan di ekspresikan melalui fisik yang dimilikinya, dalam batin manusia dapat menyembunyikan apapun yang dirasakannya. Dalam pandangan Ahmadi (2015:1) karya sastra merupakan jendela jiwa. Yang berarti karya sastra diciptakan berasal dari kondisi jiwa sang pengarang, bisa diekspresikan melalui tokoh fiksi dalam sebuah karya sastra.

Sastra dan psikologi adalah dua disiplin ilmu yang jelas berbeda. Walaupun berbeda sastra dan psikologi memiliki hubungan yang berkaitan, karena karya sastra dapat diteliti menggunakan ilmu psikologi sebagai alat untuk membedahnya. Jahja mengungkapkan (2015:2) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa atau mental secara langsung karena sifatnya yang abstrak dengan demikian psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi jiwa atau mental suatu objek yang berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Minderop, 2013: 54). Membahas aspek psikologi dalam karya sastra akan berkaitan dengan ekspresi jiwa dari tokoh yang berperan dalamnya, hal ini tidak lepas dari kepribadian asasi pengarang yang akan mempengaruhi ruh karyanya.

Karya sastra umumnya disusun oleh dua unsur, yang adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Surastina (2018:67) Unsur intrinsik menyusun sebuah karya sastra dari dalam dan menyempurnakan struktur karya sastra, sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur dari di luar, yang mempengaruhi sistem karya sastra itu sendiri. Unsur penyusun ini memperkaya karya sastra untuk dinikmati pembacanya. Prosa atau fiksi adalah salah satu jenis karya sastra selain drama dan puisi. Satinem (2019:15) mengungkapkan prosa memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan daya imajinasi pengarang. Untuk menciptakan peristiwa atau tokoh, tentu saja pengarang harus memiliki faktor penunjang yaitu, pertama faktor proses, penciptaan ditinjau dari subjektivitas saat memproses alam menurut imajinasi dan faktor kedua yaitu sumber penciptaan, semua hal yang terjadi di dalam semesta yang berlangsung di sekitar pengarang.

Ketika manusia tersadar bahwa dia terpisah dan tidak memiliki keterikatan kepada sesuatu, didalam dirinya timbul kecemasan yang membuat manusia tidak berdaya dan tidak berarti, merasa terpisah dari sesuatu yang dianggapnya penting untuk menjadi bagian hidupnya membuat seseorang ingin mencari hal yang dapat melengkapi dirinya menjadi manusia seutuhnya. Pada dasarnya mencintai tidak terbatas pada hasrat untuk memiliki seseorang melainkan mengarah kepada dunia dan isinya secara keseluruhan. Walaupun demikian keragaman hasrat untuk mencintai menghasilkan sikap yang menentukan arah dari perasaan, tindakan dan kekuatan jiwa kepada suatu objek yang dinilai tepat.

Elemen percintaan kerap ada dalam sebuah film disertai konflik para tokoh yang terjadi didalamnya, bahkan pada film Tiongkok banyak mengisahkan cinta sepasang kekasih. Menurut Fromm (2018:68) cinta adalah orientasi yang mengarah pada semua dan tidak satu orang, keragaman jenis cinta itu berdasarkan pada obyek yang di cintai. Selama manusia hidup akan mencari sesuatu yang membuatnya lengkap dan sempurna, dan itu dapat di temukan

melalui mengekspresikan rasa cintanya kepada seseorang atau sesuatu.

Film berjudul 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) sebelumnya telah diteliti oleh Rachma Ika Cahyani tahun 2020 dengan judul Kepribadian Tokoh Utama 小白 *Xiǎobái* Dalam Film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* karya (赵霁) *zhào jì* (kajian psikologi erich fromm) dengan menggunakan kajian psikologi Erich Fromm perspektif psikologi kepribadian. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan kajian psikologi Erich Fromm seni mencintai. Alasan peneliti tertarik menggunakan kajian psikologi seni mencintai Erich Fromm dikarenakan perspektif ini belum pernah digunakan untuk mengkaji film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih). Dan juga perspektif psikologi seni mencintai ini adalah telaah psikologi yang menarik untuk dibahas dikarenakan pembahasan mengenai cinta tidak ada habisnya dan selalu mempunyai daya tarik bervariasi untuk dibahas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan karya sastra berupa film yang berjudul 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhào jì*. Film Tiongkok ini bergenre fantasi, animasi komputer. Peneliti akan mengupas mengenai orientasi cinta pada tokoh pria 阿宣 *Āxuān* yang adalah manusia dan tokoh wanita 小白 *Xiǎobái* adalah siluman ular putih. Orientasi pada kedua tokoh ini akan dianalisis menggunakan teori psikologi.

Peneliti ini akan menggunakan teori psikologi yaitu seni mencintai yang dikemukakan Erich Fromm untuk mengupas orientasi objek cinta dalam film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhào jì* yang terjadi pada 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái*. Dalam buku berjudul Seni Mencintai, Erich Fromm membagi cinta kedalam 5 objek berbeda. Pertama cinta persaudaraan adalah perasaan bersatu dengan seluruh manusia, solidaritas manusia dan kesatuan manusia. Kedua cinta keibuan adalah afirmasi tanpa syarat atas hidup sang anak dan kebutuhannya. Ketiga cinta erotis yaitu hasrat untuk bersatu sepenuhnya, bersatu dengan dia seorang. Keempat cinta diri bahwa tidak hanya orang lain tetapi kita sendiri yang menjadi objek perasaan dan sikap kita terhadap orang lain dan diri sendiri. Terakhir cinta Tuhan timbul dari perasaan terasing dan ingin mengalahkan kegelisahan itu dengan penyatuan religius kepada sang Khalik.

Cinta erotis menurut Erich Fromm (2018:77) adalah hasrat untuk sepenuhnya bersatu kepada dia seorang, cinta ini eksklusif dan tidak universal. Artinya bahwa kedua insan yang merasakan cinta ini menyatakan hanya dia seorang yang dapat melengkapi diriku, aku akan lengkap jika terus bersamanya karna hasrat yang sepenuhnya ingin bersatu meruntuhkan setiap perbedaan yang ada. Dalam objek cinta ini diharapkan timbul dari reaksi; Pertama, emosional yang menurut Gordon (dalam Peterson 2005) ada stimulus yang datangnya dari luar dan emosi sebagai bentuk konstruksi yang nyata

tentang sensasi, ekspresi dan bahasa tubuh terhadap suatu objek dan hubungannya dengan orang lain. Kedua spontan, Zaidan (dalam Arista dan Angraeni 2013:2) romantisme aliran sastra yang memiliki 3 ciri. Salah satunya adalah penekanan dalam kespontanan dalam pikiran dan tindakan serta pengungkapan pikiran. Sehingga spontan juga dapat diartikan sikap sukarela untuk melakukan hal yang tidak terduga kepada pasangan bahkan menyanggupi keinginan apapun itu, yang dilakukan secara spontan. Kerelaan menurut Erich Fromm (2018:81) adalah keputusan untuk mempercayakan hidupku sepenuhnya pada satu orang itu. Dalam kedekatan yang instens terus bersama membuat perasaan berada dalam cinta semakin kuat sehingga dapat dinyatakan dari reaksi kerelaan untuk mempercayakan hidup sepenuhnya pada satu orang.

Berdasarkan penjelasan tentang teori psikologi seni mencintai menurut Erich Fromm peneliti tertarik meneliti film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhàojì*. Karena didalam film tersebut terdapat segmen-segmen dialog yang mengarah kepada objek-objek cinta yang dialami tokoh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái*. Dengan begitu penelitian ini akan dibatasi pada orientasi objek cinta yang terjadi pada tokoh 阿宣 *Āxuān* dan tokoh 小白 *Xiǎobái*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru terhadap apresiasi sastra Tiongkok. Terkhusus tentang kajian psikologi sastra yang menarik untuk diteliti, memberikan masukan bagi pengembangan apresiasi sastra dalam bidang film berbahasa mandarin, menambah wawasan ilmu bagi peneliti lain dalam tinjauan mengenai psikologi sastra untuk menghasilkan karya dengan standar yang terus meningkat.

METODE

Pada penelitian yang berjudul Orientasi Objek Cinta Tokoh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* pada film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhàojì* digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ahmadi (2019:3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasar pada penarasan dan pendeskripsian data. Sugiyono (2014:13) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul tidak menekankan pada angka, tetapi berupa kata-kata atau gambar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data tertulis atau lisan yang telah diperoleh akan melalui pendeskripsian oleh peneliti secara terperinci sesuai dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái*.

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Firdaus dan Zamzam (2018:102) mengungkapkan data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder tidak secara langsung memberikan data kepada sumber data. Data primer yang

diperoleh yakni film karya 赵霁 *Zhàojì* berjudul 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) yang berdurasi 100 menit, Sampul film terlihat tokoh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* saling berhadapan dengan dibelakang mereka karakter pendukung lainnya. Data sekunder yang diperoleh berdasarkan hasil terjemahan dialog film kedalam bahasa Indonesia dan sumber referensi buku yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian akan berfokus pada teori psikologi seni mencintai menurut Erich Fromm dalam pandangannya mengenai objek-objek cinta yaitu cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri dan cinta Tuhan. Dari kelima objek cinta tersebut peneliti akan mengupas objek cinta yang terjadi pada tokoh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* dalam film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih).

Peneliti menggunakan teknik pustaka, dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi (Sujarweni 2019:31). Agar data yang dikumpulkan peneliti benar dan kongkrit maka peneliti harus memiliki teknik yang baik. Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini, yakni:

1. Mengunduh film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhàojì*.
2. Pemutaran film secara berulang dengan tujuan untuk memahami orientasi objek-objek cinta yang terjadi pada kedua tokoh.
3. Pengumpulan data berupa percakapan atau dialog, dituliskan dan dikumpulkan berdasarkan kutipan adegan yang terjadi.
4. Mengklasifikasikan data primer yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah.
5. Menentukan teori psikologi sastra Erich Fromm sebagai alat bedah pada penelitian ini, serta membaca dan mamahami teori psikologi tersebut untuk mengkaji sesuai dengan orientasi objek-objek cinta yang ditemukan dalam film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih) karya (赵霁) *Zhàojì*.
6. Untuk mempermudah penelitian, peneliti akan membagi data-data yang telah didapat kedalam pengkodean, seperti **D1/OC/(AXnXB)/00:01:28**, D1 adalah nomor data, OC adalah objek cinta yang dialami tokoh, AX dan XB adalah karakter 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái*, kemudian keterangan waktu untuk memperjelas orientasi objek cinta yang terjadi pada tokoh.
7. Validasi data berupa terjemahan dari bahasa Mandarin terhadap bahasa Indonesia dalam kutipan-kutipan dialog pada film 《《白蛇》》 *Báishé* atau *White Snake* (Ular Putih). Yang dilakukan ahli penerjemah bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fromm (1988:75) mengungkapkan eksistensi manusia diberi karakter oleh kenyataan bahwa manusia adalah sendiri dan terpisah dari dunia; tidak sanggup menanggung keterpisahan itu, dia terpaksa mencari keterikatan dan persatuan. Ketersendirian membuat seseorang menjadi tidak berdaya, terpisah dan tercerai dari kekuatan alam juga masyarakat. Maka dari itu keinginan terdalam seseorang adalah meraih keterikatan atau penyatuan kepada seseorang atau sesuatu yang membuatnya lengkap.

Setelah menganalisis data film ini, orientasi objek cinta yang di alami antara 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* karya (赵霁) *Zhào jì* ditemukan bentuk orientasi objek cinta yang mengarah kepada cinta erotis teori psikologi seni mencintai Erich Fromm. Telah dijelaskan bahwa cinta erotis adalah hasrat untuk bersatu sepenuhnya, bersatu dengan dia seorang, cinta ini pada dasarnya eksklusif dan tidak universal, juga diharapkan timbul dari reaksi: emosional, spontan, dan kerelaan. Individu yang mengalami cinta ini terdorong untuk menaklukkan tembok penghalang yang memisahkannya dari orang yang harusnya dicintai.

Berdasarkan bentuk orientasi yang terjadi antara tokoh 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* yang termasuk pada cinta erotis. pada hasil dan pembahasan ini, terdapat delapan kode yang menyinggung soal terbentuknya cinta erotis pada kedua tokoh utama.

Pada data kode satu. Orientasi objek cinta antara 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái*. Berawal dari tindakan 阿宣 *Āxuān* menolong 小白 *Xiǎobái* yang pingsan akibat menyentuh jimat yang adalah miliknya sendiri, Xiaobai terjatuh lalu ditemukan oleh dua prajurit musuh yang akan segera menangkapnya disaat 阿宣 *Āxuān* melihat 小白 *Xiǎobái* dalam keadaan pingsan dan akan ditangkap oleh prajurit musuh, dia segera melawan kedua prajurit itu, yang pada akhirnya mereka dapat dikalahkan, 小白 *Xiǎobái* berhasil diselamatkan. Terbangun dari pingsannya Xiaobai menemui 阿宣 *Āxuān* yang sedang memperhatikan jimat membuatnya pingsan. Setelah memperhatikan jimat itu dengan seksama 阿宣 *Āxuān* mengetahui dimana tempat jimat tersebut dibuat lalu mengajak 小白 *Xiǎobái* bersama mengunjungi tempat itu. Berikut dialog yang terjadi.

阿宣：我们一同去问便知。

Āxuān: Wǒmen yītóng qù wèn biàn zhī.

Axuan : kita akan mencari tahu bersama.

小白：谢谢你阿宣，其实你不用管我的，你连我是什么人都不知道。

Xiǎo bái: Xièxiè nǐ ā xuān, qíshí nǐ bù yòng guǎn wǒ de, nǐ lián wǒ shì shénme rén dōu bù zhīdào.

Xiaobai : terima kasih Axuan, kau tidak perlu mengkhawatirkan aku, kau bahkan tidak tahu siapa aku.

阿宣：虽然不知道你是谁但我觉得你不是恶人

Ā xuān: Suīrán bù zhīdào nǐ shì shéi dàn wǒ juéde nǐ bùshì èrén

Axuan : walaupun aku tidak tahu siapa kau tapi aku tahu kau bukan orang jahat.

(D1/OC/AXnXB//00:15:55-00:18:09)

Pada data diatas menunjukkan reaksi spontan yang timbul pada 阿宣 *Āxuān* dalam usahanya menolong dan niatannya membantu 小白 *Xiǎobái* untuk memulihkan ingatannya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan dialog “我们一同去问便知。 *Wǒmen yītóng qù wèn biàn zhī*”. yang artinya “kita akan mencari tahu bersama”. Mereka bertemu dalam waktu yang sangat singkat, belum mengenal satu sama lain, ini ditunjukkan dalam “虽然不知道你是谁但我觉得你不是恶人。 *Suīrán bù zhīdào nǐ shì shéi dàn wǒ juéde nǐ bùshì èrén*”. Artinya walaupun aku tidak tahu siapa kau tapi aku tahu kau bukan orang jahat”. Akan tetapi dengan spontan 阿宣 *Āxuān* memberikan bantuan kepada 小白 *Xiǎobái* yang dalam kesulitan, bahkan ingin membantunya untuk mencari tahu asal-usul jimat yang memendam kekuatan tersebut. Selain itu reaksi spontan yang dilakukan 阿宣 *Āxuān* meskipun belum mengenal jauh sosok 小白 *Xiǎobái* dia tidak ragu untuk membantunya. Reaksi spontan ini dari perkataanya “ aku tidak tau siapa kamu tapi aku tau bahwa kamu bukan orang jahat”, menjelaskan bahwa ada ikatan batin yang secara tidak sadar menguasai 阿宣 *Āxuān* sehingga menyatakan bahwa 小白 *Xiǎobái* merupakan sosok yang tidak begitu buruk atau membahayakan baginya. Batin kuat 阿宣 *Āxuān* dengan reaksi spontan mendorongnya untuk membantu secara sukarela.

Kode data kedua. orientasi objek cinta pada peristiwa saat 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* bersama menaiki sebuah perahu dalam perjalanannya menuju tempat pembuatan jimat. Seketika setelah 阿宣 *Āxuān* berbicara mengenai prinsipnya dalam menjanali hidup, dia mulai bernyanyi dengan setulus hati untuk menghibur 小白 *Xiǎobái* yang murung sebab memikirkan siapa jati dirinya. Berikut kutipan dialog yang terjadi.

阿宣：都说人生无常苦多乐少 既然这样，多记住写美好的时候就好了。

Ā xuān: Dōu shuō rénshēng wúcháng kǔ duō lè shǎo jìrán zhèyàng, duō jì zhù xiě měihǎo de shíhòu jiù hǎole.

Axuan : Banyak yang berkata hidup ini singkat lebih banyak penderitaan dan sedikit kebahagiaan, lebih baik pikirkan hal-hal yang indah saja.

小白：真好，你说的对总让浮生如梦，能有这样的的时候，真好。

Xiǎo bái: Zhēn hǎo, nǐ shuō de duì zǒng ràng fúshēng rú mèng, néng yǒu zhèyàng de shíhòu, zhēn hǎo.

Xiaobai : Bagus sekali ! benar yang kau katakan. Meskipun hidup ini bagaikan mimpi, bisa memiliki saat seperti ini sungguh indah.

(D2/OC/AXnXB/00:23:00-00:25:16)

Kutipan dialog diatas menunjukkan reaksi emosional dari 小白 *Xiǎobái* terhadap perkataan yang diutarakan oleh 阿宣 *Āxuān* juga nyanyian yang dilantunkan olehnya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “真好, 你说的对总让浮生如梦, 能有这样的时侯, 真好. *Zhēn hǎo, nǐ shuō de duì zǒng ràng fúshēng rú mèng, néng yǒu zhèyàng de shíhòu, zhēn hǎo*”. Yang berarti “Bagus sekali! benar yang kau katakan. Meskipun hidup ini bagaikan mimpi, bisa memiliki saat seperti ini sungguh indah”. Menjelaskan bahwa reaksi emosional yang terjadi pada 小白 *Xiǎobái* timbul dari luapan perasaan resah oleh karena amnesia yang dialami dan belum sepenuhnya mengetahui jati dirinya yang sebenarnya. Selain itu reaksi emosional ditunjukkan oleh 小白 *Xiǎobái* kekagumannya akan pola pikir 阿宣 *Āxuān* dalam memaknai hidup dengan penuh rasa syukur.

Kode data ketiga. pada momen terungkapnya jati diri 小白 *Xiǎobái* yang adalah siluman ular. Masih diatas perahu dalam perjalanan, mereka dihalau siluman ular. Siluman tersebut melancarkan serangan bertubi-tubi sehingga balok tiang penyangga kapal tersebut hancur, jatuh mengarah ke 小白 *Xiǎobái* tetapi dengan sigap 阿宣 *Āxuān* mengorbankan punggungnya tertimpah reruntuhan tiang untuk melindungi 小白 *Xiǎobái*. Tanpa mereka sadari siluman siap menyerang 阿宣 *Āxuān*, disaat yang sama dengan tekatnya untuk melindungi 阿宣 *Āxuān*, 小白 *Xiǎobái* berubah kepada wujud silumannya dan langsung mengahabisi siluman tersebut, seketika juga 小白 *Xiǎobái* pingsan kehabisan energi dan membuat tubuhnya sangat dingin. Berikut kutipan dialog yang terjadi.

(Setelah berusaha menyelamatkan 阿宣 *Āxuān*, 小白 *Xiǎobái* pingsan dalam wujud manusianya karena kehabisan energi)

肚兜: 阿宣, 赶紧逃吧, 干吗你不是怕蛇吗, 她是蛇妖啊。

Dùdōu: Ā xuān, gǎnjǐn táo ba, gānma nǐ bùshì pà shé ma, tā shì shé yāo a.

Dudou : Axuan,cepat kabur,Kau kenapa? bukannya kamu takut ular ya? Dia itu siluman ular.

阿宣: 你闭嘴! 我不可能把她一个人丢在这里的。

Ā xuān: Nǐ bì zuǐ! Wǒ bù kěnéng bǎ tā yīgè rén diū zài zhèlǐ de.

Axuan : Diam ! aku tidak mungkin meninggalkannya disini sendiri.

(D3/OC/AXnXB/00:29:20-00:30:40)

Pada kutipan dialog diatas 阿宣 *Āxuān* menunjukkan reaksi spontan. Dùdōu telaah mengetahui bahwa 阿宣 *Āxuān* adalah sosok yang takut pada ular dan ditegaskan kembali pada perkataan 肚兜 Dùdōu (peliharaan Axuan) “赶紧逃吧, 干吗你不是怕蛇吗, 她是蛇妖啊. *Ā xuān, gǎnjǐn táo ba, gānma nǐ bùshì pà shé ma, tā shì shé yāo a*”. berarti “Axuan,cepat kabur,Kau kenapa? bukannya kamu takut ular ya?Dia itu siluman ular.”. Akan tetapi 阿宣 *Āxuān* tidak ingin lari meninggalkan 小白 *Xiǎobái* sendiri dalam kondisi tubuh yang kedinginan bahkan mengatakan kepada 肚兜 Dùdōu “你闭嘴! 我不可能把她一个人丢在这里的. *Nǐ bì zuǐ! Wǒ bù kěnéng bǎ tā yīgè rén diū zài zhèlǐ de*”. Yang artinya “Diam! aku tidak mungkin meninggalkannya disini sendiri.” Ini menjelaskan bahwa 阿宣 *Āxuān* mengalami reaksi spontan. Terekspresikan dari perkataan dan tindakannya yang tidak ingin meninggalkan 小白 *Xiǎobái* sendiri dalam kondisi tubuh tidak baik. Perasaan yang tak tertahanan didalam diri 阿宣 *Āxuān* membuatnya melupakan ketakutan terhadap terdapat ular, bahkan perasaan tersebut juga menimbulkan reaksi berupa untuk segera menyelakan api dan memeluk 小白 *Xiǎobái* untuk menghangat tubuhnya yang kedinginan karena efek dari perubahan wujud ularnya.

Kode data keempat, 小白 *Xiǎobái* yang terbangun dari pingsannya segera menyadari bahwa 阿宣 *Āxuān* mendekapnya dalam pelukan untuk menghangatkannya. Ketika 小白 *Xiǎobái* pingsan, tubuhnya menjadi sangat dingin bahkan membuat kuil tempat mereka menghabiskan malam tertutupi dengan es akibat pengaruh dari kondisi tubuhnya. Setelah mengetahui bahwa 阿宣 *Āxuān* terus menjaganya sepanjang malam, 小白 *Xiǎobái* terdiam dan menunjukkan ekspresi tidak percaya dengan tindakan 阿宣 *Āxuān* yang masih ingin menolongnya meski wujud aslinya telah terungkap. Berikut dialog yang terjadi.

(setelah 阿宣 *Āxuān* terbangun, dia menghampiri 小白 *Xiǎobái* yang sedang merenung hal-hal yang dialaminya.)

小白: 我还真是妖怪呢。

Xiǎo bái: Wǒ hái zhēnshì yāoguài ne

Xiaobai : Aku benar-benar adalah siluman.

阿宣: 是就是呗, 人间的是长了两只脚的恶人长了条尾巴又怎样。

Ā xuān: Shì jiùshì bei, rénjiān de shì zhǎngle liǎng zhī jiǎo de èrén zhǎngle tiáo wěibā yòu zěnmeyang.

Axuan : Tidak masalah,dunia manusia dipenuhi orang jahat berkaki dua, berekor memangnya kenapa.

小白: 你不是恶人。

Xiǎo bái: Nǐ bùshì èrén.

Xiaobai : Kau bukan orang jahat.

(D4/OC/AXnXB/00:30:00-00:32:10)

Pada kutipan dialog diatas 小白 *Xiǎobái* dan 阿宣 *Āxuān* menunjukkan timbulnya reaksi emosional dari perasaan didalam diri mereka. 阿宣 *Āxuān* menyadari bahwa wanita yang bersamanya adalah siluman ular tetapi tidak mempermasalah perbedaan alam tersebut. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “是就是呗，人间的是长了两只脚的恶人长了条尾巴又怎么样。 *Shì jiùshì bei, rénjiān de shì zhǎngle liǎng zhī jiǎo de èrén zhǎngle tiáo wěibā yòu zěnmeyàng*”, yang berarti “Tidak masalah, dunia manusia dipenuhi orang jahat berkaki dua, berekor memangnya kenapa”. Scharusnya memungkinkan bagi 阿宣 *Āxuān* untuk segera meniggalkan 小白 *Xiǎobái*. Akan tetapi reaksi emosional yang timbul pada 阿宣 *Āxuān* membuatnya mengambil keputusan untuk menerima kebersamaannya dengan 小白 *Xiǎobái* tanpa mempermasalah bentuk siluman yang dimiliki 小白 *Xiǎobái* dan alam mereka yang berbeda ditunjukkan pada kalimat “berekor memangnya kenapa. Ini menyatakan bahwa reaksi emosional yang muncul dalam diri 阿宣 *Āxuān* murni adalah berdasarkan ketulusan hatinya untuk menolong 小白 *Xiǎobái*.

Sejauh yang 小白 *Xiǎobái* alami tidak ada manusia yang menganggap siluman adalah teman, bahkan pantas untuk dilindungi tetapi berbeda dengan 阿宣 *Āxuān* yang tanpa diminta pun segera menolong dirinya dalam keadaan lemah juga menerima perbedaan alam yang semestinya memisahkan mereka. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “你不是恶人。 *Nǐ bùshì èrén*”. Yang berarti “kamu bukan orang jahat”. Perasaan emosional yang timbul pada 小白 *Xiǎobái* membuatnya mempertibangkan setiap tindakan heroik 阿宣 *Āxuān* untuk melindungi dirinya mencerminkan sosok manusia baik sebagai pelindung yang dapat diterima oleh diirinya. Reaksi 小白 *Xiǎobái* melalui perkataannya, menjelaskan melalui setiap sikap dan tindakan 阿宣 *Āxuān*, dia dapat menerima keberadaan manusia untuk terus bersamanya.

Kode data kelima, 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* telah bertemu dengan pembuat jimat, untuk memperoleh petunjuk siapa pemilik asli jimat tersebut. Setelah selesai mengumpulkan informasi yang diinginkan mereka berdua melanjutkan perjalanan, sambil menyusuri hutan terlihat dari jauh sosok siluman ular besar, langsung menyerang mereka tetapi 小白 *Xiǎobái* dapat menahan serangan siluman ular tersebut yang mana adalah adiknya sendiri yaitu 小青 *Xiǎoqīng*. 小白 *Xiǎobái* dan 小青 *Xiǎoqīng* sebenarnya adalah siluman yang sangat membenci manusia oleh karena pengaruh gurunya.

(Mereka kembali ke kuil untuk istirahat, 小青 *Xiǎoqīng* masih sangat membenci dan tidak percaya kepada manusia, 小青

Xiǎoqīng banyak bercerita mengenai masa lalu dan kejadian sebelum 小白 *Xiǎobái* hilang ingatan.)

小青：师父说人心险恶只要是人就险恶

Xiǎo qīng: Shīfu shuō rénxīn xiǎn'è zhǐyào shì rén jiù xiǎn'è.

Xiaoqing : Guru berkata bahwa hati manusia itu jahat. Selama itu manusia, itu jahat.

小白：可他不同，我关亿的时候什么都不记得是他救了我。

Xiǎo bái: Kě tā bùtóng, wǒ guān yì de shíhòu shénme dōu bù jìdé shì tā jiùle wǒ.

Xiaobai : Tapi berbeda dengan dia. Saat aku hilang ingat, tidak ingat apa-apa. Dia menyelamatkanku.

(D5/OC//AXnXB//00:39:40-00:40:25)

Dialog pada data kelima menunjukkan reaksi kerelaan dari 小白 *Xiǎobái*. Didalam kuil, 小青 *Xiǎoqīng* yang sangat membenci manusia tidak tahan dengan keberadaan 阿宣 *Āxuān* dan segera menyerangnya tetapi dihalau oleh 小白 *Xiǎobái*, tindakan untuk melindungi lelaki yang selama ini bersamanya, dilakukan berdasarkan perasaan yang menguasainya. Secara jelas ditunjukkan pada dialog “可他不同，我关亿的时候什么都不记得是他救了我。 *Kě tā bùtóng, wǒ guān yì de shíhòu shénme dōu bù jìdé shì tā jiùle wǒ*”, yang artinya “Tapi berbeda dengan dia. Saat aku hilang ingat, tidak ingat apa-apa. Dia menyelamatkanku”. Perkataan 小白 *Xiǎobái* ini menjelaskan perasaannya untuk percaya kepada 阿宣 *Āxuān*. Juga menyatakan kepercayaannya secara verbal kepada adiknya bahwa manusia yang saat ini bersamanya sangat jauh berbeda dengan sifat manusia yang dikatakan guru mereka, 阿宣 *Āxuān* adalah penyelamatnya. Reaksi kerelaan yang ditunjukkan 小白 *Xiǎobái* membuatnya menyimpulkan bahwa tidak semua sifat manusia itu jahat, ada juga sosok manusia yang dapat dipercaya bahkan rela menolong seorang siluman yang sedang dalam kesusahan ditegaskan pada perkataan 小白 *Xiǎobái* "Tapi berbeda dengan dia". Sejauh ini dia telah mempercayai 阿宣 *Āxuān* yang selalu menolongnya dalam keadaan apapun Reaksi kerelaan ini cerminan keadaan hati 小白 *Xiǎobái* yang tanpa bimbang percaya kepada seorang manusia.

Pada data keenam. 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* secara tidak sengaja memasuki labirin yang akhirnya membuat mereka terjebak. Sementara 阿宣 *Āxuān* mencari jalan keluar, 小白 *Xiǎobái* menemukan ruangan yang ditengahnya terdapat prasasti. Ketika selesai membaca prasasti tersebut 小白 *Xiǎobái* dapat melihat masa lalu dan masa depan yang menimpa kaum siluman yaitu dibantai oleh manusia, hal ini membuat sedih dan sangat menakutkan bagi 小白 *Xiǎobái* yang adalah siluman ular.

小白: 妖生来就要被赶尽杀绝吗?

Xiǎo bái: Yāo shēng lái jiù yào bèi gǎnjìnshājué ma?

Xiaobai : Axuan... Apakah semua siluman dilahirkan untuk dimusnahkan?

阿宣: 只看到越株妖除魔天下越乱, 小白无论怎样有我在。

Ā xuān: Zhǐ kàn dào yuè zhū yāo chú mó tiānxià yuè luàn, xiǎo bái wúlùn zěnyàng yǒu wǒ zài.

Axuan : Setiap kali aku melihat siluman dibasmi, dunia semakin kacau. Xiaobai... tidak peduli bagaimanapun ada aku.

(D6/OC//AXnXB// 00:44:10-00:47:30)

(Setelah 阿宣 *Ā xuān* menemukan jalan keluar, dia kembali kepada 小白 *Xiǎobái* untuk mengajaknya keluar dari labirin tersebut)

Ketika 阿宣 *Ā xuān* menghampiri 小白 *Xiǎobái*, dia melihatnya dalam keadaan sedih. Kesedihan 小白 *Xiǎobái* dikarenakan melihat masa depan nasib kaum siluman, ditunjukkan pada perkataannya “妖生来就要被赶尽杀绝吗? . *Yāo shēng lái jiù yào bèi gǎnjìnshājué ma?*” yang artinya “Axuan... Apakah semua siluman dilahirkan untuk dimusnahkan?”. Dalam kesedihannya menanyakan hal yang sensitif bagi keberadaan siluman dan manusia kepada 阿宣 *Ā xuān* “apakah semua siluman akan dibunuh?”. 小白 *Xiǎobái* dengan kepercayaan bahwa keberadaan 阿宣 *Ā xuān* tidak akan mencelakai dirinya. Respon 阿宣 *Ā xuān* mendengar pertanyaan tersebut mendadak membuat dirinya begitu marah terhadap kaum manusia, dia meluapkan kemarahannya dengan mengutuki setiap tindakan kaum manusia yang terus membantai dan menangkap siluman. Hal ini ditunjukkan pada dialog “只看到越株妖除魔天下越乱. *Zhǐ kàn dào yuè zhū yāo chú mó tiānxià yuè luàn.*” yang artinya “Setiap kali aku melihat siluman dibasmi, dunia semakin kacau.” Kepedulian 阿宣 *Ā xuān* terhadap 小白 *Xiǎobái* tidak dapat diragukan lagi dia rela menentang tindakan kaumnya sendiri untuk seorang siluman wanita. Selanjutnya, perkataan 阿宣 *Ā xuān* lebih jelas menunjukkan reaksi spontannya terlihat pada kalimat “小白无论怎样有我在. *xiǎo bái wúlùn zěnyàng yǒu wǒ zài*”. Yang artinya “tidak peduli bagaimanapun ada aku”. Ini menjelaskan bahwa bahwa 阿宣 *Ā xuān* tidak memperdulikan latar belakang 小白 *Xiǎobái* yang adalah siluman, dia dapat menerima perbedaan antara mereka berdua.

Setelah 阿宣 *Ā xuān* mengatakan bahwa dia akan selalu ada untuk 小白 *Xiǎobái*, mereka berdua dapat merasakan eksklusivitas cinta dan menerima inti keberadaan masing-masing. Meskipun berbeda mereka memiliki ikatan perasaan yang terbentuk berdasarkan reaksi cinta. Adegan selanjutnya mereka berdua dapat mengatasi keterpisahan yang ada pada mereka melalui penyatuan seksual. Dengan kelembutan 阿宣 *Ā xuān* merangkul 小白 *Xiǎobái*

dan 小白 *Xiǎobái* menerima rangkulan tersebut. Ini menjelaskan penyatuan ini terjadi bukan karena menaklukkan atau di taklukan tetapi berbaur dalam kelembutan. Mereka yang tadinya dua insan yang berbeda alam dengan banyak kejadian

juga dialog mereka alami, dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai dua keberadaan yang telah menjadi satu.

Pada data ketujuh. Untuk mengatasi keterpisahan alam pada mereka berdua, 阿宣 *Ā xuān* datang menemui penyihir dengan tujuan untuk merubah jati dirinya yang adalah seorang manusia menjadi siluman, berikut dialog yang terjadi.

巫婆: 你要知道有一天你可能会后悔

Wūpó : Nǐ yào zhīdào yǒu yītiān nǐ kěnéng huì hòuhuī.

Penyihir : Kau harus tahu suatu saat mungkin kau akan menyesal

阿宣: 如果不能在一起我现在就会后悔

Ā xuān: Rúguǒ bùnéng zài yīqǐ wǒ xiànzài jiù huì hòuhuī.

Axuan : Jika tidak bisa bersama, sekarang juga aku bisa menyesal.

(D7/OB//AXnXB//00:51:55-00:52:05)

Kutipan dialog diatas menunjukkan reaksi kerelaan yang timbul pada 阿宣 *Ā xuān*. “如果不能在一起我现在就会后悔. *Rúguǒ bùnéng zài yīqǐ wǒ xiànzài jiù huì hòuhuī*”. artinya “Jika tidak bisa bersama, sekarang juga aku bisa menyesal”. Perkataan 阿宣 *Ā xuān* menjelaskan reaksi kerelaan pada dirinya terwujud dalam usaha untuk menjadi siluman agar dapat bersatu dengan 小白 *Xiǎobái* tanpa ada tembok perbedaan yang menghalangi mereka. Tidak ada keraguan pada 阿宣 *Ā xuān* untuk menjadi siluman karna dia berfikir hidup tanpa 小白 *Xiǎobái* sama dengan tidak berarti, penyesalan sangat dalam akan dia alami jika kelak kebersamaannya saat ini direnggut oleh perbedaan alam.

Pada data terakhir, mereka berdua sedang dalam pertempuran melawan sang pendeta. 小白 *Xiǎobái* telah kehabisan tenaga tetapi sekali lagi 阿宣 *Ā xuān* datang untuk menolongnya melarikan diri dari kurungan sihir oleh sang pendeta. Dengan terus menggendong 小白 *Xiǎobái*, 阿宣 *Ā xuān* mencari jalan keluar dari kurungan tersebut tetapi terhenti sampai pada saat dia terkena tombak yang tertancap dipunggungnya, berikut dialog yang terjadi.

阿宣: 你放心, 村里人一定会来救我们的。

Ā xuān: Nǐ fāngxīn, cūnlǐ rén yīdìng huì lái jiù wǒmen de.

Axuan : Tenang saja, warga desa pasti akan datang menyelamatkan kita.

小白: 阿宣我记得弄说过“人生无常苦多乐少, 多记住些美好的时候就好”

Xiǎo bái: Ā xuān wǒ jìde nòng shuōguo “rénshēng wúcháng kǔ duō lè shǎo, duō jì zhù xiē měihǎo de shíhòu jiù hǎo”

Xiaobai : Aku ingat kau pernah berkata “Hidup ini singkat, lebih banyak penderitaan dan sedikit kebahagiaan, lebih baik pikirkan hal-hal yang indah saja.

(D8/OB/AXnXB//01:23:10-01:24:30)

Pada kutipan dialog diatas menunjukkan reaksi emosional dari masing-masing tokoh perasaan mereka semakin erat bersatu yang tidak ingin dipisahkan oleh maut. Perkataan 阿宣 *Āxuān* “你放心, 村里人一定会来救我们的. *Nǐ fāngxīn, cūnlǐ rén yīdìng huì lái jiù wǒmen de*” artinya “Tenang saja, warga desa pasti akan datang menyelamatkan kita” menjelaskan bahwa reaksi emosional 阿宣 *Āxuān* yang tidak ingin kehilangan 小白 *Xiǎobái*. Perasaan yang terbentuk dan telah menyatu ketika mereka bersama membuat 阿宣 *Āxuān* tidak ingin hidup sendiri tanpa 小白 *Xiǎobái* karena dia tidak berdaya jika keterikatan mereka akan lenyap begitu saja oleh maut. Atas dasar itu dia berusaha meyakinkan bahwa seperti apapun keadaan yang menghalang dia ingin terus hidup bersama 小白 *Xiǎobái*. Walaupun mereka berada pada keadaan diujung maut tidak membuat 阿宣 *Āxuān* berhenti berharap akan adanya kehidupan yang lebih indah bersama 小白 *Xiǎobái*.

Perkataan 小白 *Xiǎobái* “阿宣我记得弄说过“人生无常苦多乐少, 多记住些美好的时候就好. *Ā xuān wǒ jìde nòng shuōguò rénshēng wúcháng kǔ duō lè shǎo, duō jì zhù xiē měihǎo de shíhòu jiù hǎo*” artinya “Aku ingat kau pernah berkata “Hidup ini singkat, lebih banyak penderitaan dan sedikit kebahagiaan, lebih baik pikirkan hal-hal yang indah saja. Ini menjelaskan bahwa reaksi emosional yang selama telah melalui banyak kejadian dan konflik membuat 小白 *Xiǎobái* dapat percaya kepada 阿宣 *Āxuān* yang adalah manusia. Sampai pada saat terakhir 小白 *Xiǎobái* tetap mengingat perkataan 阿宣 *Āxuān* “pikirkan hal-hal yang indah saja”. Reaksi emosional yang selama ini menguasai 小白 *Xiǎobái* membuatnya menghargai setiap momen bersama 阿宣 *Āxuān* adalah yang terbaik dalam hidupnya. Dia ingin mempertahankan saat-saat itu dan berharap dapat terulang kembali.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat diketahui melalui diterapkannya teori psikologi seni mencintai menurut Erich Fromm ditemukan orientasi objek cinta antara 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái* yang mengarah pada cintai erotis. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian dapat disimpulkan orientasi cinta erotis pada kedua tokoh adalah hasil reaksi-reaksi yang terus timbul pada saat kebersamaan 阿宣 *Āxuān* dan 小白 *Xiǎobái*. Kedua tokoh utama memiliki latar belakang yang berbeda antara manusia dan siluman akan tetapi menerima perbedaan itu, dan pengorbanan mereka lakukan demi bersamanya mereka dimasa depan dengan menggunakan perasaan yang kuat dan

saling bertautan satu sama lain. Sadar bahwa terpisah membuat keberadaan masing-masing tidak berdaya dan tidak berarti, membuat kedua tokoh utama berusaha menjalin keterikatan yang adalah wujud dari hasrat mencintai.

SARAN

Saran yang dapat peneliti kemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah bagi pembelajar untuk menambah wawasan terhadap analisis sastra tiongkok menggunakan teori psikologi menurut Erich Fromm khususnya berkaitan dengan seni mencintai dan objek-objek cinta. Juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis karya sastra menggunakan ilmu psikologi sastra sehingga diharapkan akan banyak bermunculan kajian penelitian lainnya yang membahas mengenai karya sastra ditinjau dari ilmu psikologi. Peneliti juga berharap setiap pembaca memiliki nilai apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra tiongkok, baik itu berupa karya novel, cerpen, syair juga film.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press
- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti
- Arista, dan Angraeni. 2013. “Unsur Romantisme Dalam Puisi Karya Matsuo Basho”. Depok: Universitas Indonesia.
- (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20352007-MK-Ferdina%20Wahyu%20Arista.pdf> diakses 19 Februari 2021 jam 21.06 WIB)
- Fromm, E. 2018. *Seni Mencintai*. Yogyakarta: Basabasi
- Fromm, E. 1988. *Manusia Bagi Dirinya; Suatu Telaah Psikologis Filosofis Tentang Tingkah Laku Manusia Modern*. Jakarta: Akademika
- Jahja, Y. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Peterson, Gretchen. 2005. *Cultural Theory and Emotions*. Hlm. 114-134 dalam *Handbook of the Sociology of Emotions*. New York: Springer.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Sleman: Deepublish
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara
- Wellek, R., & Warren, A. 2014. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia

Surabaya 21, Februari, 2021

Wicaksono, A. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta:
Garudhawacana

Zam zam, F., dan Firdaus. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*.
Sleman: Deepublish

